



Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dalam Mewujudkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar

Afifah Husnul Khotimah¹, Syadeli Hanafi², Ila Rosmilawati³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221190002@untirta.ac.id

Received: 28 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

ABSTRACT

The research study aims to find out How successful is the implementation of the Independent Business Literacy program in realizing Entrepreneurial Independence for students studying at PKBM Al-Kahfi Serang City. In this research, the research uses a descriptive method with a qualitative approach and uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this research were 1 manager and tutor at the Independent Business Literacy program, 1 tutor at the Independent Business Literacy program, 1 tutor and resident studying the Independent Business Literacy program, 4 residents studying at the Independent Business Literacy program. The results of the research that has been carried out show that the success of the Independent Business Literacy program at PKBM Al-Kahfi Serang City in realizing entrepreneurial independence can be said to be successful seen from the achievements of two aspects, namely business start-up and entrepreneurial spirit. These two aspects are already owned by students who have participated in the Independent Business Literacy program at PKBM Al-Kahfi, Serang City.

Keywords: Independent Business Literacy, entrepreneurial independence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam mewujudkan Kemandirian Berwirausaha warga belajar di PKBM Al-Kahfi Kota Serang. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 pengelola sekaligus tutor pada program Keaksaraan Usaha Mandiri, 1 tutor program Keaksaraan Usaha Mandiri, 1 tutor sekaligus warga belajar program Keaksaraan Usaha Mandiri, 4 warga belajar pada program Keaksaraan Usaha Mandiri. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Keberhasilan program Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Kahfi Kota Serang dalam mewujudkan kemandirian wirausaha dapat dikatakan berhasil dilihat dari capaian kedua aspek yaitu rintisan usaha dan jiwa kewirausahaan. Kedua aspek tersebut sudah dimiliki oleh warga belajar yang telah mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Kahfi Kota Serang.

Kata kunci: Keaksaraan Usaha Mandiri, kemandirian berwirausaha.

©2023 by Afifah Husnul Khotimah, Syadeli Hanafi, Ila Rosmilawati
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting terutama di era globalisasi saat ini, yang dimana pertumbuhan dan perkembangan negara sangat pesat.

Di Indonesia sistem pendidikan dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal” yang diantara ketiga jalur tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 (2) yang berbunyi “Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional”.

Pendidikan keaksaraan diutamakan sejalan dengan program pengentasan kemiskinan agar lebih terarah, sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan program kecakapan hidup (*life skill*). Sehingga muncul program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi Warga Belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas Warga Belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya (Hening Ratri, 2015).

Hal yang harus diamati dalam proses pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) pada Warga Belajar ialah dalam mengakses sumber informasi, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada melek aksara kehidupan Warga Belajar. Oleh karena itu hal yang harus dilihat ialah sejauh mana proses implementasi pelaksanaan pembelajaran program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) ini agar mewujudkan keterampilan berwirausaha secara mandiri, sehingga Warga Belajar terhindar dari kebodohan dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Maka dari itu program ini sangat bermanfaat bagi Warga Belajar sepanjang hayatnya.

Salah satu satuan Pendidikan Nonformal yang sudah melaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Kahfi di Kota Serang. Dalam pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Al-Kahfi mulai diselenggarakan sejak tahun 2015, Warga Belajarnya adalah mereka yang telah lulus keaksaraan dasar dan sudah mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA). Antusias dari Warga Belajar terhadap adanya program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) ini pun cukup tinggi, mereka memiliki semangat untuk belajar dan memiliki keterampilan berwirausaha mandiri agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pada saat pembelajaran tutor menggunakan pendekatan Andragogi dan metode partisipatif yang dimana dalam proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) tidak hanya ceramah saja tetapi Warga Belajar juga digali agar mereka dapat bertanya kemudian menyampaikan informasi-informasi misalnya melalui kegiatan diskusi. sehingga Warga Belajar bisa lebih aktif dan kreatif.

Latar belakang hadirnya program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Al-Kahfi Kota Serang ini yaitu melihat kondisi perekonomian tiap-tiap Warga Belajar yang tergolong rendah serta tidak memiliki keterampilan dalam berwirausaha mandiri. Selain itu, masih banyaknya Warga Belajar pasca menempuh pendidikan keaksaraan dasar masih sulit keluar dari jerat kebodohan dan juga kemiskinan. Maka dari itu, dengan ini dilakukan penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana proses implementasi dan keberhasilan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha di PKBM Al-Kahfi Kota Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Moleong (2017:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain milik

informan secara holistic, dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata serta Bahasa, dengan konteks yang khusus yang alamiah sehingga memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan gambaran dari fenomena social yang diteliti. Menurut Whitney dalam (Moh. Nazir:2014) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan metode ini masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.

Adapun peneliti memilih pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, karena untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha di PKBM Al-Kahfi Kota Serang. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa warga belajar yang mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) tataboga dengan praktek membuat kue basah dan kering tradisional banten, rata-rata mereka sudah mempunyai usaha sendiri. Seperti ada yang menjual kue kembang goyang, bolu meses kering, beraneka macam kue lebaran seperti kue putri salju, kue sagu, kue kastengel, kue kacang tanah. kue nastar dengan berbagai bentuk seperti kepik dan labu, nona manis, bolu kukus tape, putu ayu, nagasari dan awug-awug, bolu kukus bunga mekar, brownies, kue lumpur kentang dan nagasari. Sampai saat ini usaha mereka masih berjalan, bahkan sudah jauh lebih kreatif. Namun, beberapa orang lainnya pernah memiliki usaha namun karena ada beberapa faktor sehingga warga belajar tersebut tidak melanjutkan usaha nya tersebut, yaitu karena faktor usia, kurang modal dan tidak mampu bersaing dengan yang lain.

Warga belajar yang sudah pernah mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sudah ada yang mempunyai identitas untuk produk jualan nya tersebut seperti merk, logo. Bahkan sudah ada yang sampai mengurus sertifikat Halal. Tidak sedikit juga yang membuat sticker untuk kemasan agar lebih menarik. Dalam menentukan merk biasanya diambil dari nama anak ataupun nama pribadi. Lalu, warga belajar tersebut juga cukup memiliki rasa percaya diri dan optimis terhadap usaha yang mereka miliki. Walaupun tidak sedikit juga yang akhirnya rasa kepercayaan diri dan optimis nya tersebut berkurang atau sudah tidak ada sama sekali karena semakin banyaknya saingan dalam berwirausaha terlebih lagi berwirausaha kue kering ataupun kue basah.

Selain memiliki rasa percaya diri, sebagai wirausahawan harus bisa berorientasikan tugas dan hasil. Berorientasi tugas dan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai seorang wirausaha harus haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, kerja keras, motivasi, energik dan penuh inisiatif. Adapun cara agar dapat memperoleh keuntungan dan tetap laku dipasaran mereka membuat rencana pendanaan seperti modal untuk membeli bahan, pengemasan dan lain sebagainya, lalu selalu memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan, menentukan harga yang tidak terlalu tinggi tapi tetap mendapat keuntungan, melakukan promosi di social media seperti status WhatsApp, facebook ataupun hanya mulut ke mulut. Selain itu, mementingkan kualitas yang bagus dan cita rasa yang enak tapi dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Salah satu karakteristik wirausaha yaitu harus mampu mengambil resiko dan suka pada tantangan. Karena, dalam berwirausaha ini pasti banyak sekali resiko dan tantangan yang harus dihadapi. Seperti halnya kemungkinan terburuk dari berwirausaha yaitu mengalami kebangkrutan karena inflasi maka harus ada antisipasi yang akan dilakukan yaitu dengan mencari opsi bahan dengan kualitas yang masih cukup bagus tapi dengan harga yang murah yang terpenting tetap mendapat keuntungan walaupun sedikit. Lalu, untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yaitu dengan selalu memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan lalu melakukan promosi.

Dalam berwirausaha harus bisa terus kreatif dan berinovasi agar dapat tetap mempertahankan usahanya dan mampu bersaing dengan orang lain. Selain itu, harus memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, sebagai wirausaha kita harus mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan menanggapi saran dan kritik. Dalam berwirausaha ini mereka belum mempunyai karyawan. Jadi, semua mereka lakukan sendiri. Dan dalam menanggapi saran dan kritik untuk produk atau usaha yang mereka jual, mereka cukup senang dan tidak sedikit yang mengikuti saran dan kritik yang didapatkan. Menurut mereka, selama saran dan kritik tersebut membangun atau bagus untuk usaha mereka pasti akan mereka terima dengan baik.

Sebagai wirausaha kita harus memiliki pandangan kedepan dan persektif untuk usaha kita kedepannya. Untuk mempertahankan produknya agar tetap laku dipasaran mereka memfokuskan kepada kualitas, cita rasa, bentuk yang beraneka ragam agar lebih menarik. Selain itu, mereka melakukan promosi sehingga lebih banyak memiliki sasaran konsumen. Yaitu dengan cara mempromosikan melalui aplikasi facebook, shopee, Instagram dan tiktok. Dan untuk kedepannya tidak sedikit yang menginginkan untuk membuat toko kue sendiri atau berjualan secara online agar memiliki konsumen yang jauh lebih banyak. Tapi, tidak sedikit pula yang sudah menyerah untuk berjualan karena beberapa faktor seperti kurangnya modal, faktor usia dan banyaknya saingan.

Pembahasan

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah di niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Helmet, 2012). Dalam penentuan keberhasilan program KUM di PKBM Al- Kahfi Kota Serang untuk mewujudkan kemandirian berwirausaha warga belajar ditentukan berdasarkan dua aspek yaitu rintisan usaha yang dimiliki dan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan program KUM di PKBM Al-Kahfi Kota Serang dalam mewujudkan kemandirian wirausaha dapat dikatakan berhasil dilihat dari capaian kedua aspek tersebut diantaranya yaitu, rintisan usaha yang dimiliki. Beberapa warga belajar sudah memiliki rintisan usaha setelah mengikuti

program KUM di PKBM Al-Kahfi Kota Serang seperti penjual kue basah dan kue kering. Hal ini menjadi bukti keberhasilan dari pelaksanaan program KUM di PKBM Al-Kahfi Kota Serang dimana pelatihan tataboga yang dilaksanakan dapat membuat lulusan warga belajar yang siap dalam berwirausaha. Sependapat oleh (Muslimin, 2014) bahwa mental berwirausaha dapat dibentuk melalui bimbingan maupun arahan, yang tercakup dalam pelatihan kewirausahaan karena pelatihan berperan besar dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Demikian halnya (Chiristanti, 2016) yang menemukan bahwa program pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan intensi kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, dari lima informan yang memiliki usaha setelah mengikuti program KUM di PKBM Al-Kahfi Kota Serang, terdapat dua informan yang rintisan usaha tidak berjalan dikarenakan faktor ekonomi dan faktor usia. Meskipun hal tersebut, kebermanfaatn program KUM yang sudah mereka ikuti dapat memberikan manfaat dalam pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam pembuatan kue. Faktor ekonomi umumnya menjadi penghambat dalam kegiatan berwirausaha, hal ini menjadi tantangan untuk dapat mengantisipasi kebangkrutan usaha yang dijalankan dengan mengatur pengelolaan rintisan usaha secara benar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Yustika, 2005) bahwa pelaku usaha mikro selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi. dan (Koncoro, 2009) juga mengungkapkan permasalahan dasar yang dihadapi pelaku usaha mikro diantaranya adalah kurangnya pembinaan, kelemahan di bidang organisasi, bimbingan manajemen yang kurang maksimal, dan kualitas sumber daya manusia yang belum baik.

Kemudian mengenai jiwa kewirausahaan, (Alma & Mustofa Kamil, 2012) menyebutkan karakteristik atau jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan warga belajar melalui jiwa kewirausahaan sudah dapat dikatakan berhasil dimana dalam aspek tersebut warga belajar mayoritas memahami

mengenai pelaksanaan program KUM pelatihan tataboga dan paham untuk keterampilan dasar dalam berwirausaha. Hal ini dilihat dari beberapa indikator jiwa kewirausahaan yang dijelaskan berikut ini.

Percaya diri, dalam berwirausaha perlu adanya rasa percaya diri. Karakteristik *selfreliance* (percaya diri) adalah orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri, mengakui adanya masalah tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah (Purwanti, 2012). Percaya diri yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu sejauh mana kepercayaan, keteguhan, ketidaktergantungan, optimis dari warga belajar dengan usaha yang mereka punya. Berdasarkan hasil penelitian, warga belajar program KUM di PKBM Al-Kahfi sudah cukup memiliki rasa percaya diri dan optimis terhadap usaha yang mereka miliki dibuktikan dengan kepercayaan penuh bahwa produk yang mereka jual dapat bersaing dengan beberapa produk kue yang lain, sehingga kepercayaan tersebut yang membuat mereka bertahan dalam menjalani usaha yang mereka miliki saat ini. Hal ini sependapat dengan (Sakinah & Nawawi, 2022) Kepercayaan diri seseorang mencerminkan keperibadian orang tersebut, jika seseorang percaya diri untuk memutuskan menjadi wirausaha maka pengaruh terhadap minat berwirausahanya sangat besar. Hal ini yang menjadi faktor pendorong bertahannya dalam berwirausaha. Walaupun tidak sedikit juga yang akhirnya rasa kepercayaan diri dan optimis nya tersebut berkurang atau sudah tidak ada sama sekali karena semakin banyaknya saingan dalam berwirausaha terlebih lagi berwirausaha kue kering ataupun kue basah.

Kemudian berorientasi pada hasil, Menurut (Santosa & Natsir 2014) salah satu elemen yang merepresentasikan kecakapan wirausaha adalah orientasi kewirausahaan. Berorientasi tugas dan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai seorang wirausaha harus haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, kerja keras, motivasi, energik dan penuh insiatif. Berdasarkan hasil penelitian, adapun cara mereka agar dapat memperoleh keuntungan dan tetap laku dipasaran mereka membuat rencana pendanaan seperti modal untuk membeli bahan,

pengemasan dan lain sebagainya, lalu selalu memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan, menentukan harga yang tidak terlalu tinggi tapi tetap mendapat keuntungan, melakukan promosi di social media seperti status *WhatsApp*, *facebook* ataupun hanya mulut ke mulut. Selain itu, mementingkan kualitas yang bagus dan cita rasa yang enak tapi dengan harga yang tidak terlalu mahal. Dari berbagai cara yang mereka lakukan dalam menjalani dan mempertahankan strategi dalam berwirausaha sudah membuktikan keberhasilan dalam jiwa kewirausahaan melalui program KUM di PKBM Al-Kahfi sebagaimana yang dikatakan oleh (Dess, 1996) mengemukakan orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga dimensi kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko.

Salah satu karakteristik wirausaha yaitu harus mampu mengambil risiko dan suka pada tantangan. Karena, dalam berwirausaha ini pasti banyak sekali risiko dan tantangan yang harus dihadapi. Seperti halnya kemungkinan terburuk dari berwirausaha yaitu mengalami kebangkrutan karena inflasi maka harus ada antisipasi yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas warga belajar dalam menghadapi tantangan yang secara umum sama yaitu mengenai kenaikan harga bahan pokok pembuatan kue, dalam penyelesaiannya warga belajar sudah mengetahui solusi dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan melakukan berbagai cara seperti memperhitungkan pengeluaran belanja, memilih produk bahan yang lebih terjangkau sampai dengan tidak menerima orderan jika pembelian tersebut tidak mendapat keuntungan. Melalui sikap dalam pengambilan risiko dan menghadapi tantangan warga belajar tersebut sudah berhasil dalam meningkatkan jiwa kemandirian dalam berwirausaha. Hal ini didukung dengan teori (Wijaya, 2007) menjadi wirausahawan membutuhkan keberanian menghadapi risiko dan hambatan yang ditemui atas akibat dari apa yang dilakukan dan bila tidak sukses maka seseorang tersebut tidak melakukan pencarian penyebab hambatan tersebut.

Selain kewirausahaan itu sendiri yang tidak boleh dilewatkan adalah kualitas kepemimpinan. Dengan kata lain, di samping memiliki pengetahuan serta

keterampilan kewirausahaan, seorang wirausaha harus memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi (Susanto, 2009). Kepemimpinan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, sebagai wirausaha kita harus mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan menanggapi saran dan kritik. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum warga belajar yang mengikuti program KUM di PKBM Al-Kahfi tidak memiliki karyawan dan pengelolaan usaha mereka lakukan sendiri. Oleh karena itu peran kepemimpinan yang dilakukan yaitu kepemimpinan dalam mengelola usaha sendiri seperti menanggapi saran dan kritik. Reaksi mereka dalam menyikapi saran dan kritik pelanggan cukup baik dan terbuka terhadap kritik dan saran dan tidak sedikit juga yang mengikuti saran dan kritik yang didapatkan selama saran dan kritik tersebut membangun atau bagus untuk usaha mereka pasti akan mereka terima dengan baik. Dari perilaku tersebut sudah mencerminkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha yang baik sebagaimana yang dikatakan oleh (Siswanto & Hamid, 2017) Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dalam upaya memperbaiki dari kritik dan saran juga termasuk dalam kepemimpinan berwirausaha.

Selanjutnya keorsinilan, keorisinilan dalam berwirausaha cukup penting karena dapat dijadikan ciri khas atau identitas dari usaha yang kita miliki sehingga mudah dikenal. Jadi, sebagai wirausahawan harus bisa inovatif, kreatif, fleksibel, serba bisa dan banyak sumber. Menurut (Rusdiana, 2014) yang dimaksud orsinil disini ialah ia tidak mengikuti pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Dalam program KUM di PKBM Al-Kahfi warga belajar cukup memahami mengenai keorisinilan atau identitas usaha masing-masing seperti merk, logo, stiker, bahkan sudah ada yang sampai mengurus sertifikat Halal. Melalui hal tersebut sudah membuktikan keberhasilan jiwa berwirausaha dibuktikan dari sebagian besar warga belajar sudah memahami pemahaman keorsinilan produk usaha mereka sendiri dengan memberikan kreatifitas yang dituangkan dalam pemberian nama produk, nama usaha ataupun kemasan produk.

Sebagai wirausaha kita harus memiliki pandangan kedepan dan persektif untuk usaha kita kedepannya. Warga belajar dalam program KUM di PKBM Al-Kahfi memiliki banyak cara mempertahankan usaha mereka kedepannya yaitu dengan fokus pada kualitas, cita rasa, bentuk yang beraneka ragam agar lebih menarik. Selain itu juga tidak sedikit juga yang menginginkan untuk membuat toko kue sendiri atau berjualan secara online agar memiliki konsumen yang jauh lebih banyak. Tapi, tidak sedikit pula yang sudah menyerah untuk berjualan karena beberapa faktor seperti kurangnya modal, faktor usia dan banyaknya saingan. Melalui sikap berwirausaha dalam berpandangan kedepan, warga belajar PKBM Al-Kahfi Kota Serang mencerminkan sikap kemandirian berwirausaha dengan menentukan cara dan strategi tanpa arahan, hal ini sependapat dengan teori Menurut Parker (dalam Putra dkk.,2014) bahwa kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, melalui implementasi pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Al-Kahfi dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan kemandirian berwirausaha yang dimiliki warga belajar. Hal ini dapat dilihat dari rintisan usaha yang dimiliki dan jiwa kemandirian. Selain rintisan usaha yang dimiliki, memiliki jiwa kewirausahaan dilihat dari karakteristik jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, warga belajar di PKBM Al-Kahfi dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri dan optimis terhadap usaha yang mereka miliki dibuktikan dengan kepercayaan penuh bahwa produk yang mereka jual dapat bersaing dengan beberapa produk kue yang lain, berorientasi pada hasil sehingga dapat memperoleh keuntungan serta melalui membuat rencana pendanaan.

DAFTARPUSTAKA

Christanti, A. 2016. Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut Lor, Surabaya. AGORA. Vol. 4. No. 1. Hal. 242 – 248. Tersedia pada: <https://onesearch.id/Record/IOS2786.ai:ispektra-36002>

- Hening Ratri. (2015). Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di PKBM Handayani Dea Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *J+Plus Unesa*, 4(1), 1–11.
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muslimin, Asriati, N., Syahrudin, H. 2014. Analisis Dampak Positif Pelatihan Kewirausahaan dalam Peningkatan Usaha Anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pontianak. Tersedia pada: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6609/6845>
- Purwanti, E. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalolondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9).
- Putra, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Busungbiu. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Sakinah dkk. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha. Vol 1 No 1.
- Siswanto R.D dan Hamid Dj. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 42. No 1.
- Yustika, Ahmad Erani. 2005. *Perekonomian Indonesia Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*. Malang.